

**Analisis Pelaksanaan Perencanaan Strategik
dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan**

*Analysis of Strategic Planning Implementation
in Improving the Quality of Medan Nahdlatul Ulama Private Middle School Education*

Zon Saroha Ritonga¹,

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Coesspoding authors : zon.saroha@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan Perencanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan, penelitian ini ingin mengungkapkan tentang: (1) *Pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu guru*, (2) *Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran*, (3) *Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu kesiswaan*, (4) *Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengabsahan data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini mengungkap: *Pertama*. Pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu guru di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan sudah berorientasi pada tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Guru sebagai orang yang menempati posisi utama dalam proses penyampaian pembelajaran memang harus diperhatikan sistem kerjanya, sehingga akan berdampak positif pada siswa. Tujuan pembelajaran pun akan berjalan efektif dan efisien. *Kedua*. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan telah dilakukan secara optimal. Proses peningkatan mutu pembelajaran di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan sejak awal sampai akhir peneliti berada di lapangan peningkatan mutu pembelajaran itu sudah mulai nampak di terapkan. Keberhasilan mutu pembelajaran dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang dicapai guru. Implikasinya diharapkan mampu menuntaskan sistem pembelajaran secara keseluruhan. *Ketiga*. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu kesiswaan, secara keseluruhan bisa dikontrol dengan baik oleh pihak sekolah. Itu semua dikarenakan kerjasama yang baik antara PKS II bidang kesiswaan dengan guru BP juga wali kelas siswa. *Keempat*. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana secara keseluruhan dapat dicapai dengan baik di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan juga telah memadai, sehingga mampu mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah juga milik sendiri. Penanggung jawab sarana dan prasarana di bebaskan kepada PKS II bidang sarana dan prasarana.

Kata kunci: Perencanaan Strategik, Mutu Pendidikan

Korespondensi:

Zon Saroha Ritonga, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Nama Peneliti Utama. Instansi. Jl. Gaperta Ujung No 1 Kota Medan, zon.saroha@yahoo.com, 085221210330

LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah sangat tergantung pada seluruh personil sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa dan komite sekolah) serta masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bersifat kompleks karena di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan serta bersifat unik, karena sekolah memiliki ciri-ciri atau karakter tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain, seperti terjadinya proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya proses kebudayaan kehidupan.

Penyelenggaraan pendidikan dapat dicapai dengan baik, bila pemberdayaan sumber daya manusia yang ada dapat di manfaatkan secara tepat. Sekolah yang bermutu secara langsung dapat ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan merupakan komponen inti dari sistem pendidikan karena sejumlah sumber daya pendidikan didayagunakan secara efisien di dalam suatu proses. Komponen proses pendidikan terdiri dari proses perencanaan sekolah dan proses pengajaran. Proses perencanaan yang bermutu ialah yang mampu mendayagunakan faktor-faktor input sehingga memungkinkan terciptanya proses pengajaran yang bermutu. Salah satu objek yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan

pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai latihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu sekolah sendiri.

Perencanaan merupakan sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga. Karena perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seorang manajer dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Hal tersebut juga berlaku dalam sebuah lembaga, seperti lembaga pendidikan, lebih khusus lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan. Hal ini tentunya makin memperjelas posisi perencanaan dalam sebuah lembaga.

Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.

Menurut Irwan Nasution, Setiap rencana mengandung tiga ciri khas, yakni: (1) selalu mengenai masa mendatang, (2) selalu mengandung kegiatan-kegiatan tertentu dan bertujuan yang akan dilakukan, dan (3) mesti ada alasan sebab, motif atau landasan baik personal (pribadi, perorangan) organisasional maupun kedua-duanya. Apa yang dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirdjo selain memuat unsur penting dalam perencanaan, juga menekankan pentingnya alasan yang mendasari pembuatan suatu perencanaan. Setiap perencanaan yang dibuat harus memiliki alasan yang kuat, baik alasan praktis maupun alasan ideal. (Nasution, 2009)

Menurut safaruddin, Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (performance) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy dan Premeaux dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen. (Syafaruddin, 2005)

Selanjutnya Mulyati mengemukakan *Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, belive necessary to achieve desired results*". Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : (1) pengumpulan data, (2) analisis fakta dan, (3) penyusunan rencana yang konkrit. Proses perencanaan harus dapat menjawab sejumlah pertanyaan dan dipusatkan oleh para manajer dalam organisasi. Pertanyaan-pertanyaan itu mencakup: apa yang hendak dilakukan organisasi, kapan akan dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang bertanggung jawab melakukan suatu kegiatan yang direncanakan. Semua itu bermuara kepada penentuan dan penetapan cita ideal tentang masa depan organisasi dan keharusan anggotanya dalam mewujudkan cita ideal tersebut, baik berbentuk visi, misi, strategi, kebijakan maupun tujuan dan sasaran organisasi. (Mulyati, 2022)

Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa: *"strategi planning is the process by which top management determines overall organizational purpose and objective and how they are to be achieved"*. Sebagai salah satu jenis perencanaan, maka keberadaan perencanaan strategis mencakup spektrum kegiatan yang luas dan memerlukan waktu yang lama dalam mewujudkannya dan harus didukung sumber daya yang baik. Di dalam perencanaan jangka panjang tentang tujuan yang akan dicapai organisasi (Sagala, 2004).

Barron dalam *Handbook of Strategic Planning* James R.Gadrner, mengemukakan bahwa: *Strategic planning-development of a framework for strategic decision making is widely recognized as critical to company performance and essential in todays rapidly changing business environment*. Pendapat di atas menegaskan bahwa perencanaan strategik merupakan pengembangan kerangka pengambilan keputusan strategik yang menentukan pengetahuan secara luas terhadap kinerja organisasi dan dasar dalam perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategik ialah proses manajemen yang memutuskan kegiatan-kegiatan jangka panjang untuk menjawab perubahan lingkungan yang dihadapi organisasi sehingga berfungsi efektif dan efisien. Di dalamnya ditetapkan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, program dan pembiayaan agar implementasi perencanaan tersebut benar-benar memenuhi harapan stakeholders (pihak terkait) organisasi.

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, sebagai alat bagi pengembangan quality assurance, menghindari pemborosan sumber daya, dan sebagai upaya untuk memenuhi accountability kelembagaan. Jadi yang terpenting di dalam menyusun suatu rencana, adalah berhubungan dengan masa depan, seperangkat kegiatan, proses yang sistematis, dan hasil serta tujuan tertentu. Perencanaan strategis memiliki proses

yang panjang dalam perumusan dan penetapannya. Namun mengingat posisinya yang sangat penting bagi masa depan organisasi, maka proses ini dijalani dan disiapkan sesuai potensi organisasi sehingga muncul suatu konsep perencanaan strategi yang tepat untuk tantangan jangka panjang bagi sebuah organisasi. Penetapan tujuan, sasaran, program, dan sumber daya/ waktu pelaksanaan menjadikan organisasi memiliki arah yang jelas untuk menjawab perubahan.(Mullis, 2005)

Uraian tentang pengertian, prinsip, dan tahap-tahap perencanaan sebagaimana dikemukakan di atas menyiratkan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang perencana agar dapat dihasilkan rencana yang efektif dan efisien. Pada pokoknya kemampuan-kemampuan yang dituntut dari seorang perencana meliputi : (1) Kemampuan memprediksi keadaan masa datang. Dengan kemampuan memprediksi yang memadai, akan dihasilkan rencana yang tidak mengalami banyak perubahan saat di laksanakan nanti (2) Kemampuan menganalisis kondisi nyata saat perencanaan dilakukan. Kemampuan ini sesungguhnya merupakan dasar bagi pengadaan prediksi yang tepat. Dengan menganalisis secara tepat kondisi nyata saat perencanaan dilakukan, sebagian dari prediksi yang tepat telah dilewati dan (3) Kemampuan melakukan perhitungan-perhitungan matematis yang akurat. Kemampuan ini sesungguhnya menjadi dasar bagi pengadaan analisis kondisi nyata secara akurat untuk keperluan perencanaan, maupun diperlukan untuk melakukan perhitungan-perhitungan matematis saat melakukan perencanaan. Betapa pun besarnya kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, manusia tetap memiliki keterbatasan dalam melakukan perencanaan. Apalagi bila perencanaan yang dilakukan menyangkut suatu lembaga yang besar. Oleh karena itu, dalam perencanaan diperlukan kerja sama antara berbagai pihak dengan spesifikasi kemampuan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau ke-nyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan yang berlokasi di jalan H. A. Manaf Lubis (Gaperta Ujung), Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan.

Penelitian kualitatif menunjukkan pada diri dan karakteristik yang bermakna secara utuh objek terhadap suatu gejala untuk memperoleh kebenaran. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci yang harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara utuh. Untuk itu peneliti dituntut harus mampu mengikuti pola dan perilaku kehidupan objek penelitian, baik dalam melakukan wawancara maupun observasi. Peneliti harus mengikuti arus informan dan bukan mengirim informan untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangannya dengan peneliti

Penentuan sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber, yang bertujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Menurut Salim & Sahrum keberadaan sampling juga dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif adalah tidak ada sampel yang acak tetapi sampel bertujuan (purposive sampling).(Salim, 2007)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumentasi. Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Sarwono Mengemukakan keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lokasi penelitian sangat penting. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). (Sarwono, 2006)

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi (observation) terhadap situasi sosial dalam aktivitas proses perencanaan, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap kepala sekolah dan pihak lain yang nantinya mungkin diperlukan dalam memperoleh data, dan pengkajian terhadap dokumen yang diperoleh. Observasi berperan serta, wawancara dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.

Data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Boglan dan Biklend dalam buku Syahrudin & Salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya. Maka data diolah menggunakan analisis data dan model Miles dan Huberman yaitu: 1) Reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang di reduksi dapat memberi gambaran tajam tentang pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. 2) Penyajian Data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Dengan adanya penyajian data tentang objek yang diteliti maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian mengenai pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan dan apa yang akan dilakukan peneliti untuk mengantisipasinya. 3) Penarikan Kesimpulan. Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan vertifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. (Salim, 2007)

Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) Creadibilitas 2. Transferabilitas 3. Dependabilitas 4. Confirmabilitas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan sudah berjalan baik, mulai dari perencanaan yang terkonsep jelas, orang-orang yang ditempatkan sesuai dengan bidangnya, kerjasama tim yang solid serta tanggung jawab yang besar yang dimiliki kepala sekolah, wakil kepala sekolah, PKM, dan guru tentunya dapat membantu proses peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan secara baik dan jelas. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

a. Pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu guru

Perencanaan merupakan titik awal sebuah pekerjaan yang hendak dilakukan agar berjalan maksimal sesuai rencana. Perencanaan membutuhkan pemikiran yang mendalam, dengan pikiran yang mendalam akan membantu proses perencanaan yang akan di buat. Pemikiran tersebut dilandasi dengan keikhlasan dan keinginan untuk merencanakan suatu perencanaan bersama. Di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan perencanaan yang dibuat juga sesuai dengan kebutuhan sekolah terutama siswa sebagai sasaran perencanaan, melibatkan segenap guru dan siswa dalam prosesnya. Pelaksanaan perencanaan dilakukan sebagai wujud dari perencanaan yang disusun sebelumnya berdasarkan kesepakatan yang diperoleh. Perencanaan merupakan hal yang paling mendasar yang harus dipersiapkan kepala sekolah dalam membangun mutu sekolahnya. Banyak hal yang dilakukan untuk membangun hal tersebut antara lain dengan membuat ataupun menyusun strategik untuk meningkatkan mutu guru di sekolah.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang akan selalu memiliki tujuan dan cara mengerjakannya, mengambil waktu tertentu, serta mengambil tempat tertentu. Dengan demikian, perencanaan, dapat dartikan sebagai upaya menentukan apa yang akan dikerjakan, bagaimana caranya, mengerjakan apa, bilamana dikerjakan, serta di mana dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan nara sumber mengenai pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu guru di SMP Swasta Nahdlatul Ulama, setiap perencanaan yang dilakukan mempunyai strategi khusus dan dijalankan berdasarkan kebijakan pemegang jabatan dan disetujui atas kesepakatan bersama. Perencanaan memiliki peranan yang sangat penting didalam menentukan keberhasilan suatu program yang dijalani. Oleh karena itu perencanaan harus dipersiapkan sebaik mungkin untuk mewujudkan kerja yang optimal dalam suatu pencapaian.

Perencanaan strategik yang dilakukan di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan dalam peningkatan mutu guru tergolong baik dan berorientasi pada tujuan menyeluruh sekolah. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu banyak cara yang bisa dilakukan diantaranya dengan meningkatkan dahulu mutu pengajar (guru) sebagai orang yang menempati posisi pertama dalam proses penyampaian pembelajaran. Kalau guru diperhatikan dan di manage sistem kerjanya, dampak positifnya akan baik terhadap siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas pun dapat berjalan efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa suatu perencanaan sangat penting, kedudukan sebagai guru menjadi salah satu patokan keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu mutu guru harus terus ditingkatkan dengan beragam cara-cara kependidikan. Agar perencanaan yang disusun dapat berjalan efektif diperlukan adanya strategi sebagai jurus jitu menerapkan rencana yang matang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu guru berjalan efektif dan terencana. Kepala sekolah beserta guru saling bekerjasama untuk mewujudkan kualitas kerja guru yang ingin dicapai. Strategi yang dijalankan mengenai upaya peningkatan mutu guru juga telah disusun seoptimal mungkin sebelumnya, sehingga mempermudah penerapan strategi.

Peningkatan mutu guru di sekolah terus diupayakan dengan adanya kegiatan yang mendukung proses peningkatan tersebut seperti, mengadakan workshop tentang peningkatan mutu secara umum,

memberikan peluang pada guru untuk mengikuti seminar dan diklat kependidikan guna menunjang profesi mereka sebagai guru.

b. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran

Berbicara mutu berarti bicara soal kualitas dan kuantitas. Dalam hal ini mutu pembelajaran, kualitas pembelajaran yang baik tentunya mengandung unsur efektivitas dan efisiensi. Mutu pembelajaran dapat diukur melalui beberapa hal seperti melihat dari kelas, seorang guru yang mengajar harus bisa mempengaruhi siswanya melalui sistem pembelajaran yang diberikan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memunculkan kekondusifan siswa belajar.

Melalui hal tersebut dapat dilihat kualitas pembelajaran secara terus menerus dan pada akhirnya terangkum menjadi sebuah mutu pembelajaran yang dilihat dari keseluruhan proses belajar selama jangka waktu tertentu. Meningkatkan mutu pembelajaran didalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan kerjasama seluruh personil untuk menghasilkan yang terbaik dari peran mereka masing-masing. Dalam pencapaian mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, diperlukan manajemen yang baik agar bisa mengontrol, mengendalikan dan mengawasi secara terus-menerus. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga diperlukan dukungan dari fasilitas yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut. Pencapaian mutu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran dan guru sebagai penyampai pembelajaran. (Apriliana & Nawangsari, 2021)

Peningkatan mutu pembelajaran di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan dilakukan dengan beragam cara, jenjang pendidikan yang dicapai guru menjadi nilai penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena implikasi dari jenjang pendidikan dalam artian ilmu yang mereka dapat dibangku perkuliahan sebelumnya diharapkan mampu menuntaskan sistem pembelajaran secara keseluruhan, dengan cara menerapkan ilmu-ilmu mereka dalam mengajar mulai dari penyampaian materi sampai pada tahap evaluasi yang dilakukan.

c. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu kesiswaan

Suatu pekerjaan akan terasa lebih bermakna jika dalam pengerjaannya berhasil melewati masalah-masalah yang menjadi hambatan. Hambatan yang merupakan ujian dalam setiap tindakan harus dihadapi dengan kesiapan yang matang. Dalam peningkatan mutu pembinaan kesiswaan di sebuah lembaga pendidikan tentu banyak ditemukan masalah yang menjadi hambatan, namun ketika hambatan itu dihadapi secara bersama-sama kesulitan yang dialami pasti menjadi lebih ringan.

Mengenai hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam peningkatan mutu pembinaan kesiswaan, secara garis besar berorientasi pada pelanggaran siswa terhadap peraturan yang telah dibuat sekolah. Tingkat kedisiplinan yang masih kurang pada diri siswa berdampak negatif terhadap perkembangan mereka di lingkungan sekolah. Hal itulah yang memicu permasalahan-permasalahan pada siswa sehingga munculah hambatan yang mengganggu proses pendidikan di sekolah.

Pengontrolan sekian banyak siswa SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan dilakukan oleh PKM II bidang kesiswaan yang mengurus segala hal tentang siswa, namun PKM II tidak berkerja sendiri karena pada sistemnya di bantu dengan 3 orang guru BP per jenjang kelasnya. Wali kelas juga mempunyai peranan penting dalam pengendalian tingkah laku anak didiknya. Dirumah orang tua siswa adalah ayah dan ibu mereka, tetapi di sekolah guru lah yang menjadi orang tua mereka, jadi segala tindak tanduk siswa di sekolah diawasi oleh guru-guru mereka.

d. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan. Sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sarana dan prasarana adalah salah satu hal dari sekian banyak sistem yang harus dibenahi. Dimulai dari pengelolaan, penggunaan, sampai pada perawatan sarana dan prasarana haruslah profesional, dalam artian ada pihak yang bertanggungjawab atas semua itu.

Lembaga pendidikan adalah lembaga formal yang difungsikan sebagai tempat belajar, untuk dapat belajar diperlukan fasilitas dalam hal ini sarana dan prasarana sebagai pendukung penyelenggaraan proses belajar di lembaga pendidikan karena itu pendayagunaan sarana dan prasarana ini harus sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya. Mewujudkan pendidikan yang bermutu harus dibarengi dengan pengelolaan segala sumber daya yang ada termasuk pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik dan terkontrol. Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus terus menerus diperhatikan di dalam menunjang kegiatan di sekolah. (Annisa Kharenina Augustine et al., 2022) Fasilitas yang memadai diharapkan mampu

memperlancar proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan dalam hal ini sangat memperhatikan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Pengelolaan setiap sarana dan prasarana yang ada di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan dipertanggungjawabkan oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Pendayagunaan semua sumber daya yang ada termasuk sarana dan prasarana di gunakan sesuai fungsinya. Fasilitas yang terus dibenahi, pemakaian dan perawatan barang-barang yang ada. Peninjauan kembali barang-barang yang telah berfungsi dan membuat pengadaan fasilitas baru yang dibutuhkan.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Di antara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada empat hal yaitu: (1) Pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu guru SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan, (2) Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran, (3) Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu kesiswaan SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan, (4) Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan.

Untuk menghitung nilai implementasi MSDM dan kompetensi guru, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah hasil observasi}) / (\text{Jumlah butir pengamatan}) \dots \dots \dots (\text{Piet. 2010:60})$$

No	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	A= 81-100 %	Sangat Tinggi
2.	B=61-80 %	Tinggi
3.	C=41-60 %	Cukup
4.	D=21-40 %	Rendah
5.	E=0-20 %	Sangat Rendah

Keterangan:

$$\text{"Jumlah Hasil Observasi" / "Jumlah Butir Pengamatan"} = 63/80 \times 100\% = 78,75\% \\ \text{Kategori} = \text{Tinggi}$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap hubungan Pelaksanaan Perencanaan Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan sebesar 78,75% Hal ini berarti taraf pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya implementasi manajemen sumberdaya guru sudah kategori Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi di lapangan dan temuan khusus penelitian, terungkap bahwa:

1. Pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu guru di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan sudah berorientasi pada tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Guru sebagai orang yang menempati posisi utama dalam proses penyampaian pembelajaran memang harus diperhatikan sistem kerjanya, sehingga akan berdampak positif pada siswa. Tujuan pembelajaran pun akan berjalan efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan telah dilakukan secara optimal. Proses peningkatan mutu pembelajaran di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan sejak awal sampai akhir peneliti berada di lapangan peningkatan mutu pembelajaran itu sudah mulai nampak di terapkan. Keberhasilan mutu pembelajaran dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang dicapai guru. Implikasinya diharapkan mampu menuntaskan sistem pembelajaran secara keseluruhan.
3. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu kesiswaan, secara keseluruhan bisa dikontrol dengan baik oleh pihak sekolah. Itu semua dikarenakan kerjasama yang baik antara PKM II bidang kesiswaan dengan guru BP juga wali kelas siswa.
4. Pelaksanaan rencana strategik dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana secara keseluruhan dapat dicapai dengan baik di SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Swasta Nahdlatul Ulama Medan juga telah memadai, sehingga mampu mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah juga milik sendiri. Penanggung jawab sarana dan prasarana di bebaskan kepada PKM II bidang sarana dan prasarana.

REFERENCES

- Annisa Kharenina Augustine, Alda Clarissa Sunaryo, & Yohanes Firmansyah. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 147–156. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2691>
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Mullis, L. J. (2005). *Managemen and Organisational Behavior*. Printice hall.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Nasution, I. dan A. S. (2009). *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Cita Pustaka Media.
- Sagala, S. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Nimas Multimas.
- Salim, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Cita Pustaka Media.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. PT. Ciputat Press.